

Penerapan Polisi Jentik Nyamuk Kids dan Pemeriksaan DDR (Drike Drupple) dalam Upaya Pencegahan Malaria pada Anak SD Advent Doyo Baru Sentani

The Application of Polisi Jentik Nyamuk Kids and DDR (Drike Drupple) Examination in the Prevention of Malaria to Students of SD Advent Doyo Baru Sentani

Sri Wahyuni^{1*}, Ruth Yogi², Wiwiek Mulyani³, Eka Setyaning Suci⁴, Roganda Simanjuntak⁵

¹Prodi D IV Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura, Papua Indonesia

^{2,4,5}Prodi D III Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura, Papua Indonesia

³Prodi D III Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Jayapura, Papua Indonesia

*Corresponding Author

Poltekkes Kemenkes Jayapura

Jalan Raya Padang Bulan II Hedam Distrik Heram Kota Jayapura Provinsi Papua 99351

sriwahyunijayus@gmail.com

Received:
12 August 2020

Revised:
30 November 2020

Accepted:
15 December 2020

Published:
25 December 2020

Abstrak

Polisi Jentik Nyamuk Kids adalah sebuah metode yang dilakukan dengan mendidik siswa SD sebagai pendidik teman sebaya agar mampu membiasakan perilaku pencegahan malaria di lingkungan sekolah, dan di lingkungan rumah tempat tinggalnya. Setelah dilakukan penyuluhan kepada guru sekolah SD Advent Doyo Baru Sentani tentang cara pencegahan malaria, kemudian dilakukan pendidikan kepada para siswa sehingga mereka bisa melakukan upaya pencegahan malaria di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Kemudian orang tua dari siswa tersebut juga diberikan penyuluhan dan evaluasi tentang bagaimana perilaku polisi jentik nyamuk kids di rumah dalam melakukan upaya pencegahan penularan malaria.

Kata kunci: Malaria; Polisi Jentik Nyamuk Kids; Pencegahan

Abstract

Polisi Jentik Nyamuk Kids is a method carried out by educating elementary students as peer educators to be able to familiarize malaria prevention behavior in the school environment, and in the home environment where they live. After counseling to Adventist Doyo Baru Sentani elementary school teachers on how to prevent malaria, education is then given to students so that they can make efforts to prevent malaria in the school and home environment. Then the parents of these students were also given counseling and evaluation on how the behavior of the kids mosquito larvae at home in preventing malaria transmission.

Keywords: Malaria; Polisi Jentik Nyamuk Kids; Prevention

PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan yang utama di Indonesia. Penyakit malaria mempunyai pengaruh yang sangat besar pada angka kesakitan dan kematian bayi, anak balita dan ibu hamil serta dapat menyebabkan penurunan produktifitas kerja (Kemenkes RI, 2016). Sebagian nyamuk anopheles akan menggigit pada waktu senja atau malam hari, pada beberapa jenis nyamuk puncak gigitannya adalah tengah malam sampai fajar (Widoyono, 2011).

Menurut data World Health Organization WHO (2016), sekitar 4,2 miliar orang (hampir separuh populasi dunia) rentan terserang malaria. Pada 2015, ditemukan 214 juta orang terinfeksi malaria dan 438.000 di antaranya meninggal. Angka kematian akibat malaria jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ebola yang memicu kematian 4000 orang di Afrika tahun 2015 lalu.

Dari total 262 juta penduduk di Indonesia, sebanyak 4,9 juta atau 2 % tinggal di daerah endemis tinggi. Selama tahun 2017, tercatat ada 261.617 kasus malaria secara nasional yang menewaskan setidaknya 100 orang. Papua, Papua Barat dan Nusa Tenggara Timur (NTT) masih menjadi daerah endemis tinggi penyebaran penyakit malaria (Kemenkes RI, 2017).

SD advent Doyo Baru sentani merupakan SD berbasis keagamaan Kristen advent. Jumlah siswa di SD Advent Doyo Baru Sentani dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 adalah berjumlah 240 siswa. Rata-rata siswa di SD Advent Doyo Baru Sentani sering ijin sakit tidak masuk sekolah dikarenakan sakit Malaria adalah sejumlah 10 orang tiap bulan. Keadaan lingkungan sekolah di SD tersebut juga banyak pepohonan rindang yang memungkinkan menjadi media penularan malaria. Untuk membersihkan kamar mandi di lingkungan sekolah dan pemeriksaan jentik nyamuk selama ini belum dilakukan.

Wilayah kerja orang tua siswa yang bersekolah di SD Advent Doyo Baru Sentani beralamat di daerah Doyo Baru dan Sentani dengan daerah yang mayoritas masih banyak perkebunan, pepohonan tinggi di sekitar lingkungan rumah sehingga rentan tertular malaria.

Polisi Jentik Nyamuk Kids adalah sebuah metode yang dilakukan dengan mendidik siswa SD sebagai pendidik teman sebaya agar mampu membiasakan perilaku pencegahan malaria di lingkungan sekolah, dan di lingkungan rumah tempat tinggalnya. Setelah dilakukan penyuluhan kepada guru sekolah SD Advent Doyo Baru Sentani tentang cara pencegahan malaria, kemudian dilakukan pendidikan kepada para siswa sehingga mereka bisa melakukan upaya pencegahan malaria di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Kemudian orang tua dari siswa tersebut juga diberikan penyuluhan dan evaluasi tentang bagaimana perilaku polisi jentik nyamuk kids di rumah dalam melakukan upaya pencegahan penularan malaria.

Target dan Luaran dalam kegiatan ini adalah:

1. Siswa SD memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai cara pencegahan malaria baik di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah.
2. Para guru di SD advent Doyo Baru Sentani juga memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai cara pencegahan malaria di lingkungan sekolah.
3. Terbentuknya Polisi Jentik Nyamuk Kids yang merupakan siswa SD yang terpilih untuk menjadi Peer educator bagi teman sebayanya dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan malaria pada anak.
4. Adanya pemeriksaan DDR (Drike Drupple) bagi anak-anak yang menderita gejala gejala malaria seperti panas, menggigil, muntah, mual dan pusing.
5. Adanya konseling dari Polisi Jentik Nyamuks Kids di rumah tentang edukasi bagaimana pencegahan malaria di lingkungan rumah kepada orang tua.

METODE

Proses transfer pengetahuan dilakukan dengan memberikan pre test terlebih dahulu mengenai pencegahan malaria pada anak SD dengan memberikan kuesioner untuk diisi oleh 200 siswa SD yang hadir di Aula SD advent Doyo Baru Sentani kemudian diberikan penyuluhan mengenai cara pencegahan malaria dengan media power point, dan pemutaran video, lalu ada diskusi dan Tanya jawab. Kemudian, siswa diberikan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah diberikan post test, kemudian dilakukan pemeriksaan DDR, dan dipilih 10 orang tertinggi nilai dalam post test untuk dilantik menjadi polisi Jentik Nyamuk Kids. Setelah itu melibatkan guru untuk pembagian piket untuk polisi jentik nyamuk Kids tersebut untuk membagikan pengetahuan dengan metode Peer educator dengan bekal buku yang diberikan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat dan dilakukan evaluasi 2 minggu kemudian untuk mengetahui apakah para polisi jentik Nyamuk Kids tersebut sudah melakukan pencegahan baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Sejumlah 13 guru ikut terlibat dalam Proses Focus Group Discussion tentang bagaimana perilaku pencegahan malaria di lingkungan sekolah dan ikut membantu mengkondisikan situasi ketika penyuluhan agar para siswa tenang dan perhatian Ketika mengikuti penyuluhan. 13 guru tersebut juga mengikuti penyuluhan tentang pencegahan malaria. Para orang tua dari Polisi Jentik Nyamuk Kids dilakukan penyuluhan oleh anak-anak mereka sendiri ketika di rumah dan dilakukan evaluasi dari lembar observasi yang diberikan kepada polisi jentik nyamuk kids tersebut agar diisi para orang tua tentang bagaimana dalam menerapkan pencegahan malaria di lingkungan rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat telah selesai dilaksanakan di SD Advent Doyo baru Sentani mulai tanggal 12 Desember 2019 yang diawali dengan koordinasi dengan Kepala Sekolah SD Adven Doyo Baru Sentani yaitu Marice Karubaba, S.Pd. Kemudian, Kegiatan inti dari pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2019. Sebelum dan selama kegiatan tim pengusul sesuai dengan kepakarannya telah melaksanakan kegiatan dibantu oleh 2 mahasiswa dari Prodi D3 dan D4 kebidanan. Berbagai kegiatan dilaksanakan menyesuaikan dengan kegiatan SD Advent Doyo Baru Sentani yang akan menyelenggarakan Ujian Akhir Semester. Evaluasi dari penyuluhan yang dilakukan para Polisi Jentik Nyamuk Kids dilakukan 2 minggu kemudian pada tanggal 30 Desember 2019 dengan mengumpulkan lembar observasi yang diisi para orang tua. Berikut Hasil Luaran dari Kegiatan yang telah dicapai:

1. Focus Group Discussion Dengan kepala Sekolah dan Guru Tentang Pencegahan Malaria

Penanggung Jawab dalam kegiatan ini adalah Sri Wahyuni, M.Keb. Jumlah guru yang mengikuti FGD ini sejumlah 13 guru. Sebelum penyuluhan kepada para siswa, para guru dan kepala sekolah dilakukan FGD untuk memantau pengetahuan tentang malaria di SD advent Doyo Baru Sentani dan didapatkan hasil sebagai berikut:

- a) Sebagian besar siswa kelas 4, 5, 6 pernah menderita penyakit malaria.
- b) Belum pernah ada penyuluhan mengenai malaria di sekolah ini.
- c) Para guru dan kepala sekolah sangat mendukung adanya penyuluhan ini.
- d) Para guru menjadi lebih tahu bagaimana cara pencegahan malaria
- e) Para guru sangat senang dan akan membantu proses penyuluhan hingga selesai.
- f) Para guru yang akan membagikan bubuk ABATE kepada para siswa agar tidak disalah gunakan
- g) Para guru sepakat untuk membentuk piket membersihkan kamar mandi sekolah setiap seminggu sekali dan memberikan bubuk ABATE agar kamar mandi sekolah bersih dan tidak jadi sarang nyamuk.
- h) Para guru akan menggalakkan kegiatan 4M di sekolah yaitu menguras, mengubur, menutup, memantau.



Gambar 1. Focus Group Discussion Dengan para guru dan kepala sekolah

2. Pemutaran Video Tentang malaria dan Penyuluhan Kesehatan tentang Malaria

Penanggung jawab dalam kegiatan ini adalah Ruth Yogi, M.Kes dan Wiwiek Mulyani, M.Sc. Penyuluhan Kesehatan tentang Malaria telah dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2019 di Ruang Kelas 4 dan 5 yang bisa digabung menjadi 1 karena sekatnya dibuka. Jumlah siswa yang mengikuti sejumlah 200 siswa. Kegiatan penyuluhan SD Adven Doyo Baru Sentani mulai pukul 10.00 WIT hingga pukul 14.00 WIT.

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dengan media power point disertai berbagai macam gambar yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami pencegahan malaria. Diputar juga video mengenai pencegahan malaria.

Sebelum melakukan penyuluhan, diberikan pre test menggunakan kertas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang malaria berupa 7 pertanyaan. Lembar kuesioner terlampir. Hasil pre test 20% berpengetahuan baik, 60% berpengetahuan cukup, 20% berpengetahuan kurang.

Setelah penyuluhan juga dilakukan post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan. Setelah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil 70 % berpengetahuan baik, 30 % berpengetahuan cukup.



Gambar 2. Penyuluhan dengan pemutaran video, ceramah, diskusi

3. Deteksi dini dengan pemeriksaan DDR (*Drike Drupple*) pada anak

Pemeriksaan DDR (*Drike Drupple*) adalah sejenis pemeriksaan untuk mendeteksi apakah menderita penyakit malaria atau tidak. Cara pemeriksaan ini adalah dengan mengambil darah kapiler di ujung jari dengan menggunakan lanset (jarum) kemudian ditempatkan darah tersebut di alat DDR tersebut. Hasil tes akan ditunjukkan dengan garis yang muncul pada alat tes. Dari 200 responden yang hadir, kami melakukan pemeriksaan DDR dengan pemilihan sample berdasarkan Purposive Sampling yaitu dengan kriteria inklusi responden bersedia ditusuk jarinya menggunakan jarum untuk pemeriksaan DDR, responden tersebut mengalami gejala-gejala penyakit malaria seperti panas, menggigil, sakit kepala, mengeluarkan banyak keringat sehingga didapatkan 20 responden yang memenuhi kriteria tersebut. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap 20 orang tersebut, hasil yang didapatkan tidak ada yang DDR positif. Sehingga dapat disimpulkan semua negative malaria. Penanggung Jawab dalam kegiatan ini adalah Eka Setyaning Suci, S.SiT., M.Kes dan Roganda Simanjuntak, Amd.Keb, SKM.



Gambar 3. Pemeriksaan DDR

4. Pembentukan Polisi Jentik Nyamuk Kids dan pelatihan Kepada *Polisi Jentik Nyamuk KIDS*

Penanggung Jawab dalam kegiatan ini adalah Sri Wahyuni, M.Keb, Ruth Yogi, M.Kes, dan Wiwiek M, Msi. Pembentukan polisi jentik nyamuk kids dilakukan dengan cara menjaring siswa yang aktif pada saat proses penyuluhan dan diambil 20 siswa yang terpilih dan dilakukan seleksi ulang di depan dengan memberikan pertanyaan ulang dan terbentuk 10 orang yang telah lolos seleksi karena bisa menjawab pertanyaan lisan yang diberikan secara rebutan. 10 orang tersebut kemudian dilatih, diberikan bubuk ABATE, diberi kaos seragam jentik nyamuk Kids, dan diberikan tanggung jawab untuk memberikan penyuluhan kepada teman sebaya dan lingkungan keluarga di rumah agar melakukan 4M di rumah maupun di sekolah. Pelatihan ini dilakukan dengan cara penyuluhan dengan metode pemberian buku saku tentang bagaimana pencegahan malaria di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Pelatihan ini dilakukan selama 3 jam di SD advent Doyo Baru Sentani dan dievaluasi setelah 2 minggu kemudian dengan mendaatangi SD advent Doyo Baru Sentani Kembali pada tanggal 30 Desember 2019 dengan melihat lembar observasi perilaku polisi jentik nyamuk kids di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah dan hasil lembar observasi yang dilakukan didapatkan 100 % sudah menerapkan perilaku pencegahan malaria baik di lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Mereka juga telah memberikan edukasi kepada para orang tua di rumah masing-masing. Peran para polisi jentik nyamuk Kids menjadi Peer educator sudah tercapai.



Gambar 4. Pemberian Kaos Polisi Jentik Nyamuk Kids

Berikut ini adalah 10 orang yang dilatih menjadi “Polisi Jentik Nyamuk Kids”

No	Nama	Kelas
1.	Christiano	IV A
2.	Neil	IV B
3.	Amel	VI B
4.	Rendy	V A
5.	Frans	VI A
6.	Adriano	VI A
7.	Febi	V B
8.	Jason	IV A
9.	Andrew	IV B
10.	Aldrich	V A

Setiap anggota “Polisi Jentik Nyamuk Kids” diberikan tugas untuk mengisi lembar observasi di rumah dan menjadi agen untuk perubahan dengan melakukan gerakan 4 M di rumah maupun di sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat sedikit hambatan dalam pelaksanaan yaitu pada saat penayangan video dan penyuluhan sempat mati lampu sehingga sedikit mengganggu dalam pelaksanaan. Pencegahan Malaria dapat dimulai dari sejak dini dengan mengenalkan kepada anak tentang bagaimana melakukan 4M agar terhindar dari malaria. Menurut Sutarto (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian Malaria diantaranya adalah faktor lingkungan misalnya ada air tergenang, lingkungan yang memungkinkan perkembangbiakan nyamuk, seperti baju yang menggantung di pintu, lingkungan rumah dan sekolah yang kurang bersih. Sehingga dengan digalakkan gerakan pencegahan 4M yaitu menguras bak mandi, menutup tempat penampungan air, memantau jentik nyamuk, dan mengubur kaleng kaleng bekas yang bisa dimanfaatkan untuk perkembangbiakan nyamuk jika tergenang air.

Pembentukan “Polisi Jentik Nyamuk Kids” diupayakan agar menjadi peer educator bagi teman sebaya dan juga lingkungan rumahnya sebagai bagian dari Peer educator sehingga harapannya dapat menjadi agen perubahan dalam mencegah penularan malaria pada anak baik dari lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Menurut Iryanti (2013) Peer Education adalah proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di antara teman sebaya atau sejawat untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang atau sekelompok orang.

Polisi Jentik Nyamuk Kids adalah sebuah metode yang dilakukan dengan mendidik siswa SD sebagai pendidik teman sebaya agar mampu membiasakan perilaku pencegahan malaria di lingkungan sekolah, dan di lingkungan rumah tempat tinggalnya. Setelah dilakukan penyuluhan kepada guru sekolah SD Advent Doyo Baru Sentani tentang cara pencegahan malaria, kemudian dilakukan pendidikan kepada para siswa sehingga mereka bisa melakukan upaya pencegahan malaria di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Kemudian orang tua dari siswa tersebut juga diberikan penyuluhan dan evaluasi tentang bagaimana perilaku polisi jentik nyamuk kids di rumah dalam melakukan upaya pencegahan penularan malaria.

Dari permasalahan tersebut, dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini bekerjasama dengan 1 mitra yaitu Kepala Sekolah SD Advent Doyo Baru Sentani. Mitra ini mempunyai peran yang kuat untuk dapat menggerakkan para guru dan siswa SD dalam kegiatan 4M untuk pencegahan malaria yaitu menguras bak mandi, menutup tempat penampungan air, memantau tempat penampungan air, dan mengubur barang-barang bekas yang berpotensi untuk tempat perkembang biakan nyamuk. Solusi yang ditawarkan yaitu membentuk polisi jentik nyamuk kids, memberikan edukasi tentang pencegahan malaria. Solusi hasil kesepakatan bersama dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan malaria. Luaran yang dihasilkan adalah terbentuknya polisi jentik nyamuk kids, penerapan IPTEK mengenai bagaimana pencegahan malaria, peningkatan pemahaman dan ketrampilan anak SD mengenai pencegahan malaria.

Pengusul terdiri dari 3 dosen dari keilmuan kebidanan, 1 dosen dari kesehatan lingkungan dan dibantu oleh 1 instruktur, dan 2 mahasiswa kebidanan. Masing-masing tim pengusul bertanggungjawab sesuai dengan keilmuannya sehingga penerapan/transfer IPTEK menjadi optimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan mengenai malaria pada anak bisa didapatkan melalui metode penyuluhan. Pembentukan Polisi Jentik Nyamuk Kids bisa dilakukan untuk memberikan penyuluhan pada anak dan lingkungan keluarga tentang pencegahan malaria di lingkungan sekolah dan rumah. Saran yang bisa diberikan diantaranya adalah sebaiknya dilakukan rutin penyuluhan tentang pencegahan malaria di sekolah-sekolah. Sebaiknya dilakukan gerakan 4 M di sekolah secara rutin agar dapat mencegah penularan malaria di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Direktur dan para Wakil Direktur Poltekkes Kemenkes Jayapura, Ketua Litbang Poltekkes Kemenkes Jayapura, Ketua Jurusan Kebidanan, Kaprodi D3 dan D4 Kebidanan, dan Kepala Sekolah SD Advent Doyo Baru Sentani dan para guru, para siswa yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Camellia, V., & Atika, T. (2018). Pengelolaan model pendidikan teman sebaya (Peer Group) dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Abdimas Talenta*, 3(2), 282–286.
- Irwanto. (2006). *Focused group discussion*. Jakarta: Buku Obor.
- Iryanti. (2013). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi melalui metode pendidikan sebaya terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan di SMKN 15 Kotamadya Bandung. *Jurnal Kesehatan Kartika STIKES A. Yani*.

- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Info datin malaria*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2016). *Fakta keberhasilan pengendalian malaria*. Jakarta: Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI.
- Mutianingsih, & Mustikasari. (2019). Dampak psikologis gempa bumi terhadap kelompok rentan: Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Vol. 15*, pp. 18-23. <http://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/index.php/JIKK/article/view/290>.
- Pranawa, S., Yuliani, S., & Humsona, R. (2018). Memanfaatkan peer group untuk peer education strategy tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. *Jurnal SNIEMAS UAD*, 279–286.
- Rinanda, S. (2013). Pengaruh metode simulasi tanggap bencana alam terhadap kemampuan mitigasi pada anak tunagrahita ringan di Kelas C/D VI SLB Perwari Padang. *Jurnal ilmiah pendidikan khusus*, vol. 1, pp. 164-173. <http://103.216.87.80/index.php/jupekhu/article/view/944>
- Suciana, F, dan Permatasari, D. (2019). Pengaruh edukasi audio visual dan role play terhadap perilaku siaga bencana pada anak sekolah dasar. *Journal Of Holistic Nursing Science*, vol. 6, pp. 44-51. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/nursing/article/view/2543>
- Sutarto, E.C.B. (2017). Faktor lingkungan, perilaku dan penyakit malaria. *Jurnal Agromed Unilla. Volume 4 No 1*. Juni 2017 halaman 173-184.
- UNICEF. (2012). *Peer education*. Retrieved from https://www.unicef.org/lifeskills/index_12078html
- WHO. (2016). World Malaria Report. *Global Malaria Programme*. Geneva, WHO.
- Widoyono (2011). *Malaria dalam penyakit tropis: Epidemiologi penularan pencegahan dan pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga.